

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam merupakan suhu tubuh yang meningkat lebih dari normal demam merupakan suatu pertanda adanya gangguan kesehatan dan disebut sebagai keluhan yang dirasakan oleh seseorang tetapi bukan merupakan suatu diagnosis. Suhu tubuh pada kondisi demam dapat digunakan sebagai salah satu ukuran mengenai membaik atau memburuknya kondisi pasien . Demam mengacu pada peningkatan suhu tubuh sebagai respon terhadap invasi mikroba, sel-sel darah putih tertentu mengeluarkan suatu zat kimia yang dikenal sebagai pirogen endogen yang memiliki banyak efek untuk melawan infeksi (Sukmawati, 2014) .

Demam merupakan keadaan dimana terjadi kenaikan suhu hingga 38°C atau lebih ada juga yang mengambil batasan lebih dari $37,8^{\circ}\text{C}$, sedangkan bila suhu tubuh lebih dari 40°C disebut demam tinggi atau hiperpireksia. Demam dapat membahayakan apabila timbul dalam suhu yang tinggi . Demam tinggi merupakan demam yang mencapai 41.1°C (106°F) atau lebih pada demam tinggi dapat terjadi alkalosis respiratorik, asidosis metabolik, kerusakan hati, kelainan EKG, dan berkurangnya aliran darah otak ,Selain itu dampak yang dapat ditimbulkan jika demam tidak ditangani maka akan dapat menyebabkan kerusakan otak , hiperpireksia yang akan menyebabkan syok, epilepsy, retardasi mental atau ketidakmampuan belajar (Sukmawati, 2014).

Badan kesehatan dunia WHO (World Health Organization) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia 16- 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 3 bulan sampai 36 bulan mengalami serangan demam rata-rata enam kali pertahunnya (Wardiyah, 2016).

Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91,0%) dari 511 ibu yang memakai perbaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 saja menggunakan thermometer (Wardiyah, 2016) .

Di Jawa Barat kasus anak yang mengalami demam terjadi kenaikan yang signifikan mengingat penyakit seperti DHF, typhoid, bronchopneumonia, campak, ISK dan diare masih menjadi permasalahan dengan presentase yang terus meningkat seperti yang dapat diambil dari data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2019 ada 2.461 kasus demam dengue, sedangkan pada tahun 2018 ada 1.175 kasus, itu artinya kasus demam pada anak terjadi kenaikan dari tahun 2018 – 2019, mengingat demam bukan penyakit tetapi gejala dari suatu penyakit (Depkes Jabar, 2019).

Demam merupakan manifestasi dari demam tinggi yang jika tidak segera mendapatkan penanganan dapat menimbulkan gejala sisa atau bahkan kematian meskipun angka kejadian yang menimbulkan kematian sangatlah kecil. Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan hendaknya mampu untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan memandang klien dari aspek biopsikososial dan spiritual (Nurhayati, 2016).

Upaya dalam penanganan penurunan suhu tubuh dapat dilakukan dengan cara pemberian terapi kompres tepid sponge. Kompres tepid sponge jika dilakukan dengan benar akan sangat efektif menurunkan demam dengan cepat, Akan tetapi efek kompres tepid sponge selain menurunkan suhu tubuh juga menyebabkan penyempitan pembuluh darah karena mekanisme atau rangsangan tertentu pada tubuh dalam keadaan dimana volume darah yang kurang seperti pendarahan dalam kondisi dingin atau pada kondisi syok tertentu (vasokonstriksi) (Aryanti, 2016).

Kompres tepid sponge bath merupakan sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah mendekati (superfisial) dengan teknik seka, Kompres tepid sponge ini hampir sama dengan kompres air hangat biasa, yaitu mengompres pada lima titik (leher, 2 ketiak, 2 pangkal paha) ditambah menyeka bagian perut dan dada atau diseluruh badan dengan kain, basahi lagi kain bila kering (Dwi, 2016).

Kompres tepid sponge bekerja dengan cara melebarnya pembuluh darah perifer diseluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat ,dibandingkan hasil yang diberikan oleh kompres hangat yang hanya mengandalkan reaksi dari stimulasi hipotalamus kompres tepid sponge ini sudah terbukti efektif untuk menurunkan panas tubuh saat demam ,bahkan lebih cepat dari pada meminum obat penurun panas (Wardiyah , 2016).

Kompres merupakan metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu kompres air hangat dan kompres tepid sponge bath (Dewi , 2016).

Hasil ini sangat wajar apabila yang menjadi sampel pada kasus ini kebanyakan masih balita ,karena memang pada balita belum terjadi kematangan pada mekanisme pengaturan suhu , inilah yang menyebabkan pada usia balita sangat rentan terserang penyakit termasuk demam . Selain itu juga pada usia balita sangat rentan terserang penyakit termasuk demam . Selain itu juga pada usia balita masih sangat sensitif terhadap perubahan suhu lingkungan (Susilawati , 2017) .

Salah satu ujian dari Allah Swt dengan diberinya penyakit demam sangat tinggi sebagaimana pernah dialami oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya . Hal ini tergambar bagaimana Rasulullah memberikan petunjuk bagaimana mengobati demam dalam riwayat hadits muslim yang terdapat dalam kitab shahih muslim yang disampaikan oleh ‘Ibn al-Salah.:

حدثنا زهير بن حرب ومحمد بن الملقان قالا حدثنا يعني وهو ابن سعيد عن عبيد الله أخبرني نافع عن ابن غير عن النبي صلى الله عليه وسلم قال الحمى من قبح جهنم فأبرؤوها بالماء

Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Muhammad bin Al-Mutsana keduanya berkata ; Telah menceritakan kepada kami Yahya yaitu Ibnu Said dari Ubaidillah ; telah menggambarkan kepadaku Nafi dari Ibnu Umar dari Nabi Shalallahu alaihi wasallam beliau bersabda ; “ Penyakit demam panas itu berasal dari panas neraka jahanam. Karena itu diinginkanlah tepid sponge (kompres) dengan air ” (HR.Muslim).

Demam dipahami sebagai keadaan suhu meningkat lebih dari normal, dikatakan berasal dari uap jahanam karena demam merupakan panas yang diambil dari neraka jahanam agar hamba-hamba Allah SWT menjadikannya sebagai indikasi neraka sehingga dapat mengambil pelajaran, Demam juga bermanfaat untuk mengatasi penurunan stamina, kovulsi berat, serta berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh kotoran dalam tubuh. Hadits demam sebagai dari uap jahanam yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berkualitas shahih karena telah memenuhi kriteria keshahihan sanad dan keshahihan matan hadist. Hadist tersebut merupakan salah satu dari cara pengobatan yang pernah dilakukan oleh Nabi Saw.

Kandungan matan juga tidak bertentangan dengan hadist lain maupun dengan ayat-ayat Al-Quran. Dengan demikian hadist tentang demam sebagai berasal dari uap jahanam bisa dijadikan hujjah bahwa pemaknaan hadist menunjukkan isi matan hadist tersebut mengandung anjuran mengobati demam dengan menggunakan air atau lebih dikenal dengan tepid sponge (kompres). Studi kasus ini diharapkan memiliki mafaat teoritis bagi penambahan wawasan para pengkaji hadist terkait syarah hadist tentang demam sebagai berasal dari uap jahanam dan mafaat praktis sebagai penambah wawasan bagi masyarakat umum tentang manfaat air hangat yaitu tepid sponge (kompres) untuk pengobatan demam berdasarkan petunjuk hadist .

Peran perawat yang utama dalam hal ini sebagai pemberi pelayanan perawatan kesehatan pasien yang membutuhkan bantuan sesuai dengan prinsip dan etika perawat peran perawat dapat memberi bantuan fisik maupun psikologis bagi klien agar kondisi kesehatannya membaik terutama dalam memberikan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien dalam hal ini anak dengan kejang demam dengan memberikan terapi kompres tepid sponge yang bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh.

B. Rumusan Masalah

Demam merupakan masalah kelainan neurologis akut yang paling sering dijumpai pada anak 3 bulan sampai 36 bulan . Angka kejadian demam di Indonesia. Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91,0%) dari 511 ibu yang memakai perbaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 saja menggunakan thermometer (Wardiyah, 2016).

Mengingat banyaknya kasus demam salah satu cara upaya dalam penanganan penurunan suhu tubuh dapat dilakukan dengan cara pemberian terapi kompres tepid sponge. Dengan demikian penulis merumuskan masalah studi kasus yaitu bagaimanakah asuhan keperawatan dengan pemberian tepid sponge untuk menurunkan suhu tubuh akibat demam pada anak usia toddler (3 tahun) di Ruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya ?

C. Tujuan Studi Kasus

Agar penulis memperoleh wawasan , menambah pengetahuan dan untuk mengetahui asuhan keperawatan dengan pemberian tepid sponge untuk menurunkan suhu tubuh akibat demam pada anak usia toddler (3 tahun) di Ruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya .

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat mengenai tindakan pertama dan aman dilakukan kepada pasien anak dengan demam di rumah sebelum dilakukan tindakan lanjut kolaborasi pengobatan di rumah sakit.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi keperawatan terapan bidang keperawatan dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam dengan pemberian terapi kompres tepid sponge.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur tindakan keperawatan mandiri sebelum tindakan kolaborasi dengan melakukan terapi kompres tepid sponge pada anak yang mengalami demam untuk mempertahankan kestabilan suhu tubuh.

